

# PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP KELAS IV SD NEGERI 101810 BIRU BIRU TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Emi Yani Br Ginting<sup>1</sup>, Nova Florentina Ambarwati<sup>2</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>3</sup>, Bogor Lumban Raja<sup>4</sup>, Irmina Pinem<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [emiyaniginting090802@gmail.com](mailto:emiyaniginting090802@gmail.com)<sup>1</sup>, [nova.fio82@gmail.com](mailto:nova.fio82@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ester\\_simarmata@ust.ac.id](mailto:ester_simarmata@ust.ac.id)<sup>3</sup>, [bogorlumbanraja@gmail.com](mailto:bogorlumbanraja@gmail.com)<sup>4</sup>, [irmina\\_pinem@ust.ac.id](mailto:irmina_pinem@ust.ac.id)<sup>5</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pelestarian makhluk hidup kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru yang terlihat dari hasil nilai ulangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pelestarian makhluk hidup kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru dari pengujian koefisien korelasi sebesar  $r_{hitung} (0,669) > r_{tabel} (0,369)$  maka disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dilihat dari hasil pengujian uji t dimana  $r_{hitung} (4,315) > r_{tabel} (1,714)$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pelestarian makhluk hidup kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci** : Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, IPAS

## ABSTRACT

*The study aims to determine the influence of the Contextual Teaching and Learning the results of improving student learning outcomes in the subject of IPAS material preservation of living creatures class IV SD Negeri 101810 Biru Biru for 2023/2024 study year. This research was motivated by the low learning outcomes of student in class IV SD Negeri 101810 Biru Biru as seen from the results of the test scores. In this study researchers used quantitative methods. The type of sample used in this study is saturated sampling. The research sample used in class IV grade student, amounting to 25 students. Based on the results of the study, it showed that there was an influence of Contextual Teaching and Learning the results of improving student learning outcomes in the subject of IPAS material preservation of living creatures class IV SD Negeri 101810 Biru Biru from testing the correlation coefficient of  $r_{count}(0,669) > t_{tabel} (0,369)$  so it was concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted where there was positive and significant influence between the Contextual Teaching and Learning on student learning outcomes. Judging from the results of the test where  $r_{count}(4,315) > t_{tabel} (1,714)$ , then  $H_a$  is accepted. This shows that there is a significant positive influence of the Contextual Teaching and Learning the results of improving student learning outcomes in the subject of IPAS material preservation of living creatures class IV SD Negeri 101810 Biru Biru for 2023/2024 study year.*

**Keywords**: *Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, IPAS.*

## PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut jelas tertulis bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Lestari (2019:73) menyatakan “hak tiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan tersebut sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat, artinya tidak ada pihak manapun yang dapat menghalangi seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran”. Ratna (2015:256) menegaskan bahwa “belajar adalah proses mental dan sosial yang aktif secara alami. Ketika belajar dalam konteks alam, manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka dan memanipulasi benda-

benda dilingkungan tersebut, mengamati efek dari intervensi mereka dan membangun interpretasi mereka sendiri dari fenomena dan hasil manipulasi dan berbagi interpretasi mereka dengan orang lain.”

Pendidikan pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal dasar dalam mengembangkan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan juga berfungsi mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan dalam membekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pada tingkat SD/MI peserta didik mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebaiknya yang berkaitan dengan kehidupan nyata. (Niswatun, 2024:2)

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Kurikulum Merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. (Sugih et al., 2023:601)

Berdasarkan hasil observasi di SD 101810 Biru Biru, penulis menemukan bahwa guru sering mempraktekkan dan mengandalkan metode ceramah dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan pengajaran langsung (*direct instruction*) dalam melakukan proses pembelajaran. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan model pembelajaran ini, akan tetapi tidak semua materi pelajaran atau kondisi kelas bisa diterapkan metode ini. Selain itu guru juga kurang melibatkan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik sering merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Guru langsung memberikan soal latihan kepada peserta didik, walaupun peserta didik tersebut belum memahami materi pembelajaran yang dilakukan.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas IV mata pelajaran IPAS SD N 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/ 2024**

No	Mata Pelajaran	Jumlah	KKTP	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	IPAS	25	60	>60	11	44%	Sudah Mencapai Tujuan
				<60	14	56%	Belum Mencapai Tujuan

( Sumber : Wali Kelas IV SD 101810 Biru Biru)

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil belajar siswa diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dapat dilihat dari jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 25 peserta didik. Siswa yang sudah mencapai tujuan dalam mata pelajaran IPAS hanya sebanyak 10 Orang ( 40%), sedangkan yang belum mencapai tujuan pembelajaran sebanyak 15 orang (60%).

Karena permasalahan tersebut, diperlukan adanya sebuah pembelajaran baru yang menyenangkan dan dapat menstimulus keaktifan siswa sehingga pembelajaran

menjadi lebih berarti untuk siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung. Pembelajaran CTL akan sangat berkesan dan bermakna bagi peserta didik karena proses pendidikannya yang membantu peserta didik melihat makna dalam proses pembelajaran (Rahmawati 2019:85)

Penelitian sebelumnya yang mendukung adanya penelitian ini adalah, penelitian yang telah dilakukan oleh Erlisnawati (2015:8) yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian relevan lain dilakukan oleh Candra Bayu Ismoyo (2018:1746) hasil analisis data penelitian dan menyatakan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitiannya diperoleh hasil thitung sebesar 2,235 lebih dari ttabel sebesar 2,003. Karena thitung > ttabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN Geluran 1 Taman Sidoarjo

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Hakikat Belajar

Abdillah (Aunurrahman 2014:35) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Pendapat tersebut didukung oleh Mahardhika, (2019:8) yang menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Gagne (Susiloningsih, 2016:61) mengemukakan bahwa “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”.

### 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Wiyono & Budhi, (2018:11) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah puncak hasil belajar yang mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pendapat tersebut didukung oleh Sabdaniah et al., (2023:529) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan”.

### 3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Siti & Setiawati (2018:38) mengemukakan secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) Faktor internal, Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yakni kondisi psikologis yang berhubungan dengan jiwa siswa dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan, (2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, diantaranya sebagai berikut: (a) Cara orang tua mendidik, (b) Pengertian orang tua, (c) Relasi antar anggota keluarga, (d) Lingkungan Sekolah (Kurikulum, pendekatan belajar, guru), (e) Lingkungan masyarakat

### 4. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Wardana & Djamaluddin, (2021:37) yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses” dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran

Magdalena et al., (2024:4) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

### **5. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pengajaran atau pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warna negara, dan tenaga kerja (US Departement of Education the National School-to-Work Office yang dikutip oleh Trianto, (2014:138). Pernyataan tersebut didukung oleh Sabdaniah et al., (2023:530) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan suatu konsep yang digunakan guru untuk membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang membuat mereka menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan”.

### **6. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Erni et al., (2020:19) mengemukakan lima karakteristik pembelajaran CTL sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pengetahuan yang sudah dimiliki yang akan menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling berkaitan, (2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka menambah pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*), yang diperoleh secara deduktif, (3) Pemahaman, pengetahuan, (*understanding knowledge*), yang berarti bahwa pengetahuan yang didapat bukan untuk dihapal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut: (1) Mempunyai langkah langkah pembelajaran, (2) Mempunyai sistem sosial, (3) Mempunyai prinsip reaksi, guru harus mampu memperhatikan respon yang diberikan peserta didik, (4) Mempunyai sistem pendukung, (5) Mempunyai dampak pengiring , tujuan utama pembelajaran dalam CTL adalah adanya perubahan sikap dan karakter peserta didik, (6) Merefleksi makna yang dicapai.

### **7. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran CTL memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

Iskandar at al., (2023:123) tujuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan pemahaman yang mendalam, (2)

Mengembangkan keterampilan kontekstual. Ini meliputi keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan keterampilan beradaptasi, (3) Memotivasi dan mengaktifkan siswa, (4) Menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, (4) Membangun kemampuan transfer pengetahuan

### **8. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Trianto, (2014:144) mengemukakan secara garis besar langkah langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut: (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (*Constructivism*), (2) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topic bahasan dalam proses belajar (*Inquiry*), (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (*Questioning*), (4) Ciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*), (4) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (*Modeling*), (5) Lakukan refleksi di akhir pertemuan (*Reflection*), (6) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (*Authentic Assesment*). Aqib (Hasudungan, 2022:119) langkah-langkah penerapan CTL adalah sebagai berikut: (1) Kembangkan gagasan bahwa anak-anak belajar lebih bermakna dengan bekerja secara mandiri dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru untuk diri mereka sendiri, (2) Lakukan penelitian tentang semua topik bila memungkinkan, (3) Mendorong rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, (4) Menciptakan komunitas belajar, (5) Sajikan model sebagai contoh pelatihan, (6) Refleksi di akhir pertemuan, (7) Lakukan evaluasi aktual dalam berbagai cara.

### **9. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Setiap pendekatan, model, atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, tidak terkecuali model pembelajaran CTL. Ismoyo & Istianah, (2018:1740) “kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna, pembelajaran yang produktif akan lebih mengembangkan penguatan konsep, peserta lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat, menambah rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi yang diajarkan, dan mampu membuat simpulan sendiri tentang materi yang telah dipelajari”.

Nababan & Sipayung (2023:834) mengemukakan bahwa pada strategi pembelajaran kontekstual terdapat beberapa kelebihan diantaranya adalah bahwa strategi pembelajaran kontekstual melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami sebuah isu, dan mencari solusi dari sebuah masalah, siswa bebas menentukan informasi yang mereka butuhkan, siswa bisa belajar kerja efektif dalam kelompok dan mampu bekerja sama dengan baik dan proses belajar selama di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan. Tidak hanya beberapa hal tersebut tetapi strategi pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan yang lain yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (2) Pembelajaran lebih produktif. Artinya dengan pembelajaran CTL akan menjadikan jam belajar yang produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

### **10. Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Setiap pendekatan, model, atau metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, tidak terkecuali model pembelajaran CTL. Ismoyo & Istianah, (2018:1740) mengemukakan bahwa “kelemahan dari model pembelajaran CTL adalah bagi peserta didik yang tidak mengalami langsung kejadiannya, akan sulit untuk mengaitkan

dengan materi ajar; peserta didik yang dirasa kurang mampu, diharuskan untuk menyesuaikan dengan anggota kelompok yang lain; dan peserta didik yang lebih pandai akan bekerja lebih untuk dapat menyelesaikan tugas kelompok, sehingga menimbulkan sikap kurang senang terhadap anggota kelompok yang tidak mampu”.

## 11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan alur berfikir yang digunakan maka dapat disusun hipotesis penelitian yang digunakan untuk sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Syarat:

Ha : Terdapat pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD N 101810 Biru Biru”

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD N 101810 Biru Biru

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain pre-eksperimental (nondesigns) karena selain pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen. Bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan adalah one-group pretest posttest designs (Sugiono, 2013:109).

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Sugiyono (2016:117) mengemukakan bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD N 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) mengemukakan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara sampel *sampling jenuh*. Sampel *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N 101810 Biru- Biru sebanyak 25 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun menurut Sugiyono (2021: 296) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, tes, dan dokumentasi.

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:225), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

#### 4. Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh person, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment (Arikunto 2017; 211)

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu system pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2014) instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan uji statistic *Alpha Cronbach*.

##### c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas merupakan data hasil dari *pretest*, *posttest*, dan skor peningkatan hasil belajar. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Uji Lilliefors*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Deskriptif Bebas dan Analisis Deskriptif Terikat.

#### 6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi (R Square).

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah menggunakan *pretest* atau tindakan awal pada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan perlakuan. Data penelitian ini didapatkan melalui sampel yang berjumlah 25 siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru-Biru. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan menunjukkan kemampuan hasil belajar peserta didik

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2023: 175) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas ini dilakukan di SD Negeri 101809 Biru-Biru. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setelah dilakuka uji validitas instrument soal kepada 25 orang siswa dengan jumlah butir soal 50. Dari instrument soal yang di uji coba terdapat 25 soal yang dikatakan valid dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 2. Uji Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yaitu :

$$R_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{(V_t - \sum pq)}{V_t} \quad \text{Arikunto, (2016)}$$

Keterangan:

$r_{11}$  =Koefisien Reliabilitas alpha

$k$  =Jumlah item pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  =Jumlah varian butir  
 $\sigma t^2$  =Varian total

**Tabel 2. Reabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	25

Hal yang diperoleh dari uji reliabilitas item soal  $r = 0,909$  jika hasil reabilitas ini diinterpretasikan dengan koefisien reliabilitas berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka reliabilitas yang diperoleh termasuk reabilitas sangat tinggi.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Angket**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	30

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas angket  $r = 0,879$  jika hasil reliabilitas ini diinterpretasikan dengan koefisien reliabilitas berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka reliabilitas yang diperoleh termasuk reliabilitas sangat tinggi.

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliforst*.

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar dengan berbantuan *Microsoft Excel* dan manual yang peneliti lakukan diatas, dari setiap item hasil selisih antara  $F(z_i)$  dengan  $S(z_i)$  maka peneliti mencari nilai yang paling tinggi. Nilai yang didapat peneliti adalah 0,13327 maka dengan melihat tabel normalitas pada daftar nilai kritis untuk uji *Liliefors* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikan sebesar 0.13327.  $L_{hitung} = 0.13327$  dan  $L_{tabel} = 0,173$ , jadi  $L_{hitung} (0.13327) < L_{tabel} (0,173)$  sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data sampel *posttest* siswa kelas IV berdistribusi normal.

**4. Uji Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan rumus *Korelasi product moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi Hasil SPSS**

**Correlations**

	Model Contextual Teaching and Learning	Hasil Belajar
Model Contextual Teaching and Learning	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
Hasil Belajar	.669**	1
	Pearson Correlation	

Sig. (2-tailed)	.000	
N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ) atau  $r_{hitung} = 0,669$  dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden ( $n$ ) = 25 siswa, sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,369$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,669 \geq r_{tabel} 0,369$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru.

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Dari hasil uji coba dengan menggunakan rumus di atas, suatu item akan dinyatakan valid apabila mempunyai indeks deskriminasi tinggi yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ . Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya maka diperlukan bantuan program SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument dikatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

ii.

## 5. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji- t)

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.483	30.391		-1.793	.086
	Model Contextual Teaching and Learning	1.404	.325	.669	4.320	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,315 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,714, sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru tahun pembelajaran 2023/2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS materi pelestarian makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan memberikan pada siswa kelas IV. Pada awal penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum melakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* siswa di kelas IV memiliki nilai rata-rata 54,72 dimana terdapat 6 siswa

yang mencapai tujuan pembelajaran dan 19 siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau belum memenuhi syarat KKTP dengan kategori cukup (65). Setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada saat mengajar dan kemudian kembali memberikan posttest sebanyak 25 soal untuk melihat nilai atas perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 76,64 yang terdapat 19 siswa mencapai tujuan pembelajaran dan 6 siswa belum mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik. Selanjutnya langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah memberi 30 angket model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kepada siswa untuk menguji kelayakan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan diperoleh rata-rata sebesar 93,4.

2. Terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dapat dilihat hasil hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap kedua hasil belajar, yaitu yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,320 > 1,714$ ) yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru. Dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pelestarian makhluk hidup, nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest* siswa. Nilai *posttest* yaitu sebesar  $76,64 >$  daripada nilai *pretest* siswa yaitu sebesar 54,72.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33-41.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Aulia, N., Ngatman, & Chrysti, K. (2024). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Badawi, Nita Wijayanti, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sukamaju I Badawi,.
- Budiman, B. (2021). The Effect Of Contextual Learning (CTL) On Science Learning Outcomes For Fourth Grade Elementary School Students. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19-27.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Journal Of Education Technology*, 3(3), 196. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746>
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 118-135. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/9144>
- Erlisnawati, Munjiatun, & Hamdayani, F. (2015). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v2i2.2806>
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal Of Education*,

- I(1), 16-23. <https://doi.org/10.35965/Bje.V1i1.466>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. 10–44.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Gaol Lumban Rumiris, S. J. E. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 342. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Hartono, U., Amarullah, R. Q., & Mulyadi, E. (2022). Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Khidmatussifa: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 86-97. <https://doi.org/10.56146/Khidmatussifa.V1i2.65>
- Hasibuan, D. H. M. I. (2014). *Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Oleh. II(01)*, 1-12.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126. <https://doi.org/10.18326/Dinamika.V3i2.112-126>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Hutagaol, E. K., & Suherman, U. M. (2024). *Hubungan Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Puskesmas Mekarmukti Kabupaten Bekasi*. 01(01), 39-43.
- Irma Hutaeruk, Rumiris Lumban Gaol, Saut Mahulae, D. S. T. (2020). The Effect Of Contextual Teaching And Learning (CTL) Model On Student S ' Learning Outcomes In The Theme Of “ Daerah Tempat Tinggalku .” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 900-909.
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, A. A. A. B. (2023). Penggunaan Contextual Teaching And Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *Journal Of Engineering Research*, 07, 113-131.
- Ismail Makki, & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Moh. Afand). Duta Media Publishing.
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1738–1747. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24547>
- James, M., & Djamarah, S. B. (2011). *Pengertian Belajar Ciri-Ciri Belajar Belajar Dalam Sudut Pandang Teknologi Pendidikan*. 1-8.
- Ladjamudin, A.-B. Bin. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.Pdf)
- Lapenia, R. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Iv Di Sdn 51 Rejang Lebong*. 6(2), 262-268.
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V5i1.12845>
- Lingga Julia Leny, Ain Quratul Siti, D. F. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran Di Sd*. Eureka Media Aksara.
- Lubis, R. H., Siregar, N. B., Panjaitan, L. I., & Khoiriah, U. (2022). Konsep Dan Prinsip

- Belajar Pembelajaran Di MI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-6.
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(1), 41-55. <https://doi.org/10.9644/Scp.V1i1.332>
- Mahardhika, A. (2019). Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2), 1-11.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikandasar.V5i1.3192>
- Melviani Napitupulu, N., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. *Journal On Education*, 05(04), 14550-14562.
- Mirdad, J. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14-23. <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>
- Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Muis, A. A. (2019). Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 29-30.
- Nababan, D., & Sipayung, C. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Niswaton. (2024). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (ctl) Di Mi Ma'arif Nu Pasir Kulon Mata Pelajaran Ipa*. 1-95.
- Norkholizah, S., & Mardiyana, I. I. (2024). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Majungan Pembelajaran Beserta Upaya Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Yang Dimana Tujuan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Gur*. 2(2).
- Nur, F. S. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 180.
- Nurbiantoro, R. (2016). Dukungan Sosial (Baik, Sedang, Buruk) Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Maematika Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Pgri*, 1-23.
- Oktaviana, D., Simanullang, V., Simarmata, E. J., Gaol, L., Sipayung, R. F., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 Jurnal Ilmiah Aquinas Terbit Juli Dan Januari Setiap Tahunnya*. 1, 1-13.
- Putrianasari, D. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukil 01 Kecamatan Tenganan - Kabupaten Semarang. *Scholaria*, 5(20), 62-70.
- Putu Ayu Anjani, L., Kt Ngr Semara Putra, D., & Ketut Ardana, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(2), 230-237.
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- Abd. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188-202.
- Rahmawati, I., Tampubolon, B., & Salimi, A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 01 Rasau Jaya. *Journal On Education*, 06(02), 11982-11991.
- Ratna, M. (2015). Pengaruh Metode Ctl Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 254. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.07>
- Rorimpandey, W. H. F., Modji, G. F., Rawis, J. A. M., Pendidikan, F. I., Manado, U. N., Teaching, C., & Kemmis, T. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran ( CTL ) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Perumnas Uluindano. 1*(1).
- Sabdaniah, F., Zamroni, M., & Sunaryo. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bojong 3 Kota Tangerang. *Fondatia*, 7(2), 528-538. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V7i2.3486>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.V5i2.3770>
- Simarmata, E. J. (2017). Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual (Ctl) Di Kelas V Sdn 060959 Belawan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 357-365. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i3.8171>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01*, 09(02), 1-50.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31-46.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.V4i2.952>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. ALFABETA.
- Suherman. (2019). *Bimbingan Belajar. 1973*.
- Susanti, Y. (2021). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 3 Mei 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 The Implementation Of Contextual Teaching And Learning In Learning Indonesian At Sd 002 Sungai Salak Penerapan Contextual Teaching . 5*, 790-796.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Matakuliah Konsep IPS Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57-66. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V5i1.89>
- Tanti Diyah Rahmawati, Wahyuningsih, M. A. D. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22219/jinop.V5i1.8021>
- Tas'adi Rasel. (2019). *Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 1999*. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers//Ae99785b-2213-416d-Aa7e-3a12880cc9b9/Paper/P18311>
- Trianto. (N.D.). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (T. Tutik (Ed.); Dr. Tutik). Kencana.
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran* (Dr. Ahdar). CV Kaaffah

Learning Center.

- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30738/Natural.V5i1.2561>
- Yusni Arni, Pani Anista, Indah Anisatul Luthfia, Ruwanda Septiani, E. A. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Makarti Jaya. *Journal Of Education*, 4(1), 1-23.
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Belajar Dan Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Pendahuluan Suatu Negara Dapat Dikatakan Maju Bisa Dilihat Dan Diukur Dari Tingginya Kualitas Sebuah Pendidikan Yang Ada Di Negara Tersebut . Dimana Suatu N.* 101-111.